

PEMBINAAN UMKM BATIK LUMPO OLEH DINAS PERDAGANGAN DAN TRANSMIGRASI KABUPATEN PESIR SELATAN SEBELUM DAN PASCA PANDEMI COVID-19

Farhan Nurmen
Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: farhannurmen9@gmail.com

Keywords

Coaching
UMKM
Covid-19

Abstrak

This study aims to investigate development of Batik Lumbo MSMEs by the Trade and Transmigration Office of Pesisir Selatan Regency before and after the Covid-19 pandemic. The approach applied in this study is qualitative with a descriptive method. Informants were selected using the Purposive Sampling technique, and to ensure the validity of the data, the author applied the source and method triangulation technique. The data analysis techniques used include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the development of Batik Lumbo MSMEs by the Trade and Transmigration Office has been carried out well. This is reflected in the various activities carried out by the Office.

Pembinaan
UMKM
Covid-19

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pembinaan UMKM Batik Lumbo oleh Dinas Perdagangan dan Transmigrasi Kabupaten Pesisir Selatan sebelum dan setelah pandemi Covid-19. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Informan dipilih menggunakan teknik Purposive Sampling, dan untuk memastikan keabsahan data, penulis menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data yang digunakan mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan UMKM Batik Lumbo oleh Dinas Perdagangan dan Transmigrasi telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini tercermin dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Dinas tersebut.

1. PENDAHULUAN

Kemakmuran suatu negara dapat dievaluasi dari berbagai sudut pandang, salah satunya adalah kondisi moneter. Indonesia, sebagai negara non-industri, masih memerlukan banyak perbaikan dan reformasi dalam sistem moneternya untuk mencapai tingkat ekonomi yang lebih tinggi dan meraih kemakmuran.

Untuk menggarap bidang keuangan di Indonesia, salah satunya dengan melibatkan masyarakat Indonesia melalui program UMKM. UMKM adalah singkatan dari usaha mikro, kecil, dan menengah. Istilah ini merujuk pada kelompok usaha yang

terdiri dari organisasi yang bergerak dalam skala kecil hingga menengah, yang meliputi organisasi kecil, perusahaan swasta, dan organisasi menengah. Karena memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong inklusi sosial, UMKM memainkan peran krusial dalam perekonomian sebuah negara.(Vinatra, 2023). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro yang ditetapkan dalam undang-undang tersebut.

Ada banyak contoh struktur UMKM yang berada di Negara Indonesia, sebuah contoh UMKM yang populer di Indonesia adalah batik. Menggores lilin (*wax*) yang ditaruh dalam wadah yang dikenal dengan canting dan cap, yang digunakan untuk menggambarkan motif pada kain, merupakan salah satu ciri khasnya. Produk batik kreatif akan selalu berkembang pesat seiring dengan menjamurnya mode dan gaya hidup. (Shelly Novia, 2021).

Peneliti melakukan wawancara dengan penjaga toko kelompok Batik Lumpo kak Mela. Pada tanggal 04 Juni 2024 Dari hasil wawancara diketahui ide untuk membuat Batik Lumpo yang menggunakan getah gambir sebagai pewarna alami dilakukan pada tahun 2013. Saat tahun 2016, Ibu Novia, ketua kelompok Batik Lumpo, memperkenalkan batik kepada warga Nagari Lumpo dan mengadakan kursus pembuatan batik selama 10 hari untuk 10 orang, terutama ibu rumah tangga, di Kantor Wali Nagari Ampuan. Akibatnya, terbentuklah kelompok perajin batik yang disebut kelompok Batik Lumpo.

Berkat kerjasama kelompok perajin Batik Lumpo, Batik Lumpo berkembang terus pada tahun 2017 dan semakin banyak pula pesanan yang didapatkan. Hal ini dikarenakan kualitas Batik Lumpo yang memang sangat memukau. Perkembangan Batik Lumpo juga melahirkan tenaga terampil dari kelompok perajin sehingga permintaan konsumen terhadap Batik Lumpo dapat terpenuhi. Tindakan yang harus dilakukan untuk menjawab permasalahan ini yaitunya menambah tenaga dari kelompok perajin batik, maka dari itu ketika tahun 2017 tenaga dari tujuh kelompok perajin batik meningkat menjadi empat puluh tenaga.

Perkembangan usaha batik waktu dijalankan kepada kelompok perajin Batik Lumpo menarik perhatian dinas setempat, yang kemudian memberikan dukungan untuk memajukan usaha tersebut. Sebagai bagian dari dukungan ini, pemerintah

secara resmi membuka Rumah Batik Lumpo menjadi pusat perhatian untuk usaha batik tersebut. Peresmian Rumah Batik Lumpo disaksikan oleh berbagai instansi pemerintah dan dihadiri oleh masyarakat setempat. Rumah Batik Lumpo ini berlokasi di Ampuan, Kenagarian Lumpo, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat.

Ibu Novia Hertini berkolaborasi dengan Ibu Lisda Rawdha, untuk meningkatkan profil Batik Lumpo. Ibu Lisda, yang juga merupakan istri dari Bapak Hendra Joni, seorang pejabat di Pesisir Selatan, membantu kelompok perajin batik dengan memfasilitasi pelatihan pembuatan batik bagi 40 anggota, sebagian besar ibu-ibu rumah tangga. Pelatihan tersebut berlangsung sepanjang sepuluh hari. Kehadiran berbagai macam jenjang orang-orang dari pemerintahan yang mana telah menunjukkan dukungan pemerintah yang kuat terhadap pelatihan tersebut. Selang beberapa bulan kemudian, diadakan lagi satu persiapan lagi yang didukung oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan di mana pelatihan tersebut dilaksanakan di Gedung Kantor Wali Nagari Ampuan dan dilakukan dalam tiga hari terhadap berbagai anggota perajin Batik Lumpo. Hingga saat sekarang Batik Lumpo masih aktif bekerjasama dengan berbagai instansi pemerintahan dan juga dibina oleh Dinas Perdagangan dan Transmigrasi.

Pada tahun 2020 ketika wabah Covid-19 terjadi usaha Batik Lumpo sangatlah terpengaruh, karena dengan terjadinya Covid-19 meluluhlantahkan semua kegiatan membatik yang ada di Lumpo, sehingga usaha di rumah produksi di Nagari Lumpo terpaksa berhenti. Penurunan pendapatan pasca Covid-19 hampir mencapai 95% karena tidak ada transaksi yang terjadi dari tahun 2020 yang mana pasarnya adalah pemerintah sekitar, dan di sektor pemerintahan banyak biaya yang di *refocusing* untuk pembenahan yang mana digunakan untuk dana Covid-19 dan juga pembenahan pasca Covid-19, sehingga untuk pembelian seragam batik di pemerintahan banyak yang di alihkan.

Setelah pandemi Covid-19 berakhir rumah produksi Batik Lumpo yang terletak di Kenagarian Ampuan akan dihidupkan kembali ujar Ibu Novia, namun karena dampak pandemi Covid-19 pesanan Batik Lumpo tidak kunjung kembali normal keadaannya, padahal diketahui bahwa gaji yang diberikan untuk perajin Batik Lumpo bisa mencapai Rp 1-1.5 juta, hal ini tentu saja sangat membantu untuk anggota perajin Batik Lumpo yang mana mereka adalah para ibu rumah tangga. Hal ini menjadi

perhatian khusus karena mengingat Batik Lumpo ini menjadi sorotan pemerintah sekitar dan telah dibina oleh Dinas Perdagangan dan Transmigrasi.

Padahal sudah dilakukan kegiatan oleh Dinas Perdagangan dan Transmigrasi dalam melakukan pembinaan terhadap Batik Lumpo antara lain yaitu : Pengadaan diklat dalam meningkatkan SDM, Kemudahan akses modal. Memvalidasi database, Fasilitator untuk mendapatkan Ijin, dan Melaksanakan suatu kemitraan.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik membuat artikel ini dengan judul “Pembinaan UMKM Batik Lumpo Oleh Dinas Perdagangan Dan Transmigrasi Kabupaten Pesisir Selatan Sebelum dan Pasca Pandemi Covid-19”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan (Sugiyono, 2012:19). Penelitian ini dilakukan di Dinas Perdagangan dan Transmigrasi. Teknik pemilihan informan menggunakan Purposive Sampling, di mana informan dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2012:216). Untuk memastikan keabsahan data, penulis menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, penulis dapat mendeskripsikan temuan-temuan hasil penelitian sebagai berikut:

- Pengadaan Diklat dalam meningkatkan SDM

Dinas Perdagangan dan Transmigrasi melakukan berbagai peningkatan untuk pengembangan sumber daya manusia (SDM) dengan memberikan pembekalan yang diperlukan kepada individu di kota tertentu. Hal ini tercantum dalam Smart Arrangement Dinas Perdagangan dan Transmigrasi, yang menyatakan bahwa program penguatan dukungan melalui pelatihan bertujuan untuk memperkuat dukungan bagi UMKM. Program ini mencakup berbagai strategi dan kegiatan, seperti: 1). Menyusun program penguatan dukungan di luar pelatihan, termasuk

magang, kunjungan, bimbingan teknis, dan pilot project. 2). Memanfaatkan pelatihan untuk meningkatkan dukungan bagi UMKM. 4). Menyusun program pelatihan dan ketentuan pelaksanaan pelatihan UMKM. 5). Membangun wadah terpadu bagi lembaga pelatihan usaha yang mandiri dan berdaya saing. 6). Menetapkan akreditasi bagi lembaga penyelenggara pendidikan koperasi dan pelatihan kewirausahaan. 7). Menyusun program peningkatan kemampuan UMKM dalam hal mutu dan produktivitas. 8). Memperluas peran serta antar lembaga pelatihan. 9). Membuat dan melaksanakan sarana penataan, pendampingan, pemantauan, penilaian, dan pengelolaan pelaksanaan pendampingan serta penguatan UMKM melalui pelatihan formal maupun informal.

Dengan demikian, tujuan dari penyelenggaraan diklat ini adalah untuk pembinaan SDM, dan Dinas Perdagangan dan Transmigrasi berperan aktif dalam hal ini. Peningkatan SDM diharapkan dapat mencapai tujuan pendampingan, yaitu meningkatkan efisiensi dan intensitas. Selain itu, peningkatan SDM ini bertujuan untuk menciptakan kondisi yang mendorong, mengaktifkan, dan memfasilitasi pertumbuhan serta perkembangan unit koperasi dan UMKM baru yang berkualitas. Pelatihan ini tidak hanya akan mendorong pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya, tetapi juga membantu mereka yang belum memiliki usaha untuk memulai usaha baru.

- Kemudahan akses modal

Bisa disebut bahwa Dinas Perdagangan dan Transmigrasi telah menjalankan tugasnya dengan efektif untuk mencapai tujuan pembangunan yang ditetapkan. Tujuan utama dari Dinas Perdagangan dan Transmigrasi adalah menciptakan kondisi yang dapat memacu, menggerakkan, dan memfasilitasi pertumbuhan serta perkembangan unit-unit koperasi dan UMKM baru yang berkualitas. Hal ini telah terwujud melalui berbagai program pendampingan yang diberikan. Selain pemberian dana bantuan, Dinas Perdagangan dan Transmigrasi juga telah berperan dalam menyediakan bantuan modal, yang memungkinkan UMKM untuk mengembangkan usaha mereka. Ini adalah salah satu bentuk pembinaan yang dilaksanakan oleh Dinas Perdagangan dan Transmigrasi untuk mendukung pengembangan dan pertumbuhan UMKM.

- Memvalidasi database

Dalam upaya menyelesaikan gerakan ini, Dinas Perdagangan dan Transmigrasi melakukan pengarahannya terkait persetujuan database UMKM dengan cara mendata seluruh UMKM yang berada di bawah binaannya. Pengarahannya ini mencakup kunjungan langsung dan pencatatan di lapangan untuk memverifikasi keberadaan UMKM di Kabupaten Pesisir Selatan. Proses ini berkaitan erat dengan validasi database UMKM yang disetujui. Selain melakukan validasi database, Dinas Perdagangan dan Transmigrasi juga melaksanakan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan pembinaan yang sejalan dengan misi utama Dinas, yaitu memberikan pelayanan publik yang berkualitas, cepat, tepat, transparan, dan akuntabel.

- Fasilitator untuk mendapatkan Ijin

Dalam melaksanakan pelatihan bagi UMKM, Dinas Perdagangan dan Transmigrasi melakukan kerja sama melalui pemberian perizinan yang umum digunakan. Dalam upaya ini, Dinas Perdagangan dan Transmigrasi telah memenuhi salah satu sasaran utamanya, yaitu menyediakan layanan publik yang unggul, cepat, akurat, mudah, dan bertanggung jawab. Hal ini terlihat dari sistem perizinan yang sederhana dan kemudahan Dinas Perdagangan dan Transmigrasi untuk turun langsung ke lapangan guna mempelajari lembaga-lembaga yang belum memiliki izin operasional. Tugas instansi pemerintah dalam pelatihan ini mencakup menciptakan iklim berusaha yang kondusif untuk perusahaan swasta melalui landasan peraturan, pedoman, strategi, subsidi, pendampingan, pembinaan, pengawasan, data, asosiasi, perizinan berusaha, dan pengamanan. Pemberian izin operasional dilakukan sesuai dengan pedoman tersebut, dan Dinas Perdagangan dan Transmigrasi telah melaksanakannya dengan baik.

- Melaksanakan suatu kemitraan

Dinas Perdagangan dan Transmigrasi sedang mengembangkan kemitraan sebagai bagian dari program pengembangannya. Program kemitraan ini bertujuan untuk mendorong Kerja sama yang memberikan manfaat timbal balik antara UMKM dan pelaku usaha lainnya, BUMN, dan instansi pemerintah, sebagaimana diatur dalam Peraturan Bupati Pesisir Selatan. Program ini mencakup serangkaian

strategi dan kegiatan, antara lain: 1). Membuat kebijakan yang memfasilitasi hubungan usaha antara UMKM dan pelaku usaha lainnya, serta antar UMKM. 2). Mengembangkan sistem yang komprehensif bagi pelaku usaha untuk menjalin hubungan usaha dengan UMKM. 3). Menyusun dan membina landasan koordinasi kelembagaan. 4). Menyediakan peluang dan kebijakan agar UMKM dapat menyediakan barang dan jasa bagi instansi pemerintah. 5). Membangun sistem informasi penyediaan barang oleh pemerintah yang mudah jangkauan oleh UMKM. 6). Melakukan pembinaan, pendampingan, dan pemantauan terhadap hubungan usaha antara UMKM serta antara UMKM dengan pelaku usaha lainnya.

Dalam pelaksanaan program ini, Dinas Perdagangan dan Transmigrasi melakukan pelatihan untuk menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga besar. Tujuan dari kerjasama ini adalah untuk menciptakan kolaborasi yang saling menguntungkan, sehingga UMKM dapat berperan sebagai mitra andalan bagi lembaga-lembaga besar, khususnya dalam hal pemasaran dan permodalan. Sebagai bagian dari model ini, Dinas Perdagangan dan Transmigrasi juga menjalin kerjasama dengan perbankan untuk memberikan bantuan kepada segala bentuk UMKM termasuk batik lumpo.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan UMKM Batik Lumpo oleh Dinas Perdagangan dan Transmigrasi Kabupaten Pesisir Selatan telah terlaksana secara efektif. Hal tersebut terbukti pada berbagai acara yang telah dilaksanakan lewat Dinas Perdagangan dan Transmigrasi.

5. DAFTAR PUSTAKA

Shelly Novia, S. H. (2021). Systematic Literature Review: Inovasi Produk Batik Untuk Mencapai Keunggulan Kompetitif Di Usaha Kecil Dan Menengah (UMKM). *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan Dan Batik (SNIKB)*, 3(1), 1–10.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008

Vinatra, S. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 1–08